

**URGENSI BIMBINGAN ISLAMI TERHADAP IBU HAMIL PADA
PUSAT PELAYANAN TERPADU DI GAMPONG DALAM
KECAMATAN BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NAMA : KARMILA

Nim : 421206714

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1438 H/2017 M**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh

KARMILA

NIM : 421206714

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,

Drs. Umar Latif. MA
NIP.195811201992031001

Pembimbing Kedua,

Zhalika. SAg, M.Ag
NIP. 197302202008012012

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh :

KARMILA

NIM: 421206714

Pada Hari / Tanggal

Rabu 25 Januari 2017 M

26 Jumadil Awal 1438 H

di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Sekretaris,

Drs Umar Latif. MA

NIP:195811201992031001

Zalikha, M.Ag

NIP: 197302202008012001

Penguji I,

Penguji II,

Mira Fauziah M.Ag

NIP: 197203111998032002

M. Yusuf My, MA

NIP:

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

NIP: 19641220 198412 2 001

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt, dengan kasih dan petunjuk-Nya karya ini dapat diselesaikan. Selawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya. Alhamdulillah, berkat *taufiq* dan *hidayah-Nya*, proses penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Namun demikian, skripsi ini yang berjudul **“Bimbingan Islami Terhadap Ibu Hamil pada Pusat Pelayanan Terpadu Gampong di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.”** Belum mencapai taraf sempurna karena masih banyak kekurangan dan kesulitan yang dihadapi dalam proses penyusunan dan penulisan karya ini serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Meskipun pada akhirnya berkat kesabaran dan pertolongan Allah Swt, segala kendala yang menghadang dapat dilewati.

Dalam menyelesaikan penulisan ini penulis banyak mengalami kekurangan karena keterbatasan ilmu. Namun, melalui bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Ucapan terima kasih teristimewa kepada Ayahanda tercinta Gumin dan Ibunda tercinta Bastiah yang telah memberikan asuhan, dorongan dan kasih sayang kepada penulis dan Terima kasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan untukku. Tak lupa pula kepada keluarga besarku Abang Baharuddin SH, kakak

Nurhayati SE, Abang Putra S.pd, Abang Matyani dan Adik yang tersayang Wahyuni, Adik sepupu Lely Fauzia.

Ucapan terima kasih Penulis kepada Bapak Drs. Umar Latif. MA, selaku pembimbing pertama dan Ibu Zalikha S,Ag, M.Ag selaku pembimbing kedua dan kepada Ibu Ismiati S.Ag, M.Si selaku pembimbing Akademik yang telah sudi kiranya meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sejak awal sampai dengan selesai.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, semua Dosen dan Asisten yang telah memberi ilmu sejak semester pertama hingga akhir. Terima kasih untuk kalian yang telah memberikan nasehat dan dukungan hingga ku berhasil sekarang ini, dan juga ku ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabatku Nisrina, Nurdian Sari, Susanti Vera, Ovi Phonna dan kepada seluruh teman-teman BKI 2012 unit 1, yang telah memberikan dukungan dan semangat, sehingga karya ilmiah ini selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan adanya penelusuran lebih lanjut mengenai penelitian ini, serta kritik dan saran-saran yang bersifat membangun demi untuk perbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 17 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Landasan Teoritis Bimbingan Islami	10
1. Pengertian Bimbingan Islami, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islami	10
2. Asas- Asas Bimbingan Islam dan Metode-Metode dalam Bimbingan Islami	16
B. Landasan Teoritis Ibu Hamil.....	24
1. Pengertian Ibu Hamil	24
2. Tugas-Tugas Ibu Hamil.....	27
3. Masalah-Masalah Ibu Hamil.....	30
4. Metode Bimbingan Islami.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Objek dan Subjek Penelitian	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
B. Temuan dan Pembahasan Penelitian.....	54
1. Hasil Penelitian.....	54
a. Masalah yang dihadapi Ibu Hamil	54
b. Pelaksanaan Bimbingan Islami Terhadap Ibu Hamil pada Pusat Pelayanan Terpadu.....	63
2. Pembahasan.....	68

BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Urgensi Bimbingan Islami Terhadap Ibu Hamil Pada Pusat Pelayanan Terpadu di Gampong dalam Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengamati bahwa ketika seorang ibu sedang mengandung mereka tidak ada bimbingan Islami seperti membaca Al-Qur'an, berzikir, shalat, seharusnya bimbingan Agama itu yang harus diutamakan dalam membinbing anak sejak dalam kandungan karena bayi selalu merespon dan mendengar apa yang dikerjakan oleh ibunya. Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah (1) Apa saja masalah yang dihadapi ibu hamil. (2) Bagaimana pelaksanaan bimbingan Islami terhadap ibu hamil pada pusat pelayanan terpadu di Gampong dalam Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. kemudian tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui masalah yang dihadapi ibu hamil. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Islami terhadap ibu hamil pada pusat pelayanan terpadu di Gampong dalam Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dalam proses pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik observasi dan wawancara berdasarkan opsi pertanyaan penelitian. Responden yang menjadi narasumber ialah 2 orang bidan yang bekerja di Posyandu, 1 orang karyawan dari puskesmas yang disebut dengan kader Posyandu dan 10 orang ibu hamil. Berdasarkan temuan dan analisis hasil penelitian ini adalah bahwa penyuluhan terhadap ibu hamil yang dilakukan di Posyandu adalah tentang bimbingan menjaga kebersihan seperti mencuci rambut, menyikat gigi secara benar dan teratur dan memeriksakan kesehatan seperti memeriksakan tekanan darah, penimbangan berat badan dan tinggi badan. Adapun bimbingan Islami yang dilakukan di posyandu salah satunya adalah tentang mencuci tangan dengan bersih, makan-makanan yang bergizi dan membaca Bismillah sebelum makan. Masalah yang dihadapi ibu hamil adalah sering mengalami stres, sulit tidur, cemas berlebihan, demam tinggi dan muntah terus dan tidak nafsu makan. Saran atau rekomendasi yang diberikan untuk Posyandu adalah (a) Disarankan kepada ibu hamil agar sering memeriksakan kandungannya ke Posyandu. (b) Diharapkan kepada ibu hamil sering melakukan dzikir dan membaca Al-Qur'an ketika merasa takut dan stres. (c) Seharusnya petugas Puskesmas dapat menambahkan sedikit program tentang penyuluhan ibu hamil secara Islami.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan seorang wanita merupakan hal yang membahagiakan karena ia akan memperoleh keturunan sebagai pelengkap dan penyempurnaan fungsinya sebagai wanita, Kehamilan adalah periode krisis dalam kehidupan seorang wanita yang tidak bisa dielakkan. Kehamilan seorang wanita merupakan langkah awal menuju kehidupan baru, dan merupakan suatu peristiwa kodrati bagi setiap wanita.¹

Selama kehamilan seorang wanita akan banyak mengalami perubahan pada dirinya, baik itu perubahan fisik maupun psikologis, hal tersebut berhubungan dengan adanya perubahan biologis yang terjadi. Emosi ibu yang sedang hamil cenderung labil. Reaksi yang di tunjukkan terhadap kehamilan juga berubah-ubah.²

Bagi seorang wanita yang sedang mengalami kehamilan atau mengandung sudah tentu mengalami perubahan di dalam badannya. Bagi pasangan muda yang belum siap untuk hamil, kemudian tiba-tiba hamil maka sering menimbulkan perasaan-perasaan yang menekan jiwanya terutama karena perubahan pada badan

¹Ade Benih Nirwana, *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*, (Yogyakarta : Nuha Medika, 2011), hlm. 38.

²Ade Benih Nirwana, *Psikologi Ibu...*, hlm. 49.

atau fisiknya. biasanya terjadi pada kehamilan pertama, seorang ibu harus memperhatikan kesehatan bayi yang sedang ia kandung.³

Karena kesehatan bagi seorang anak sangat penting bagi tumbuh kembang anak, periku anak bukan hanya dibimbing setelah bayi lahir akan tetapi dibimbing sejak bayi berada dalam kandungan ibunya, maka harus adanya bimbingan bagi calon ibu dan bapak terutama bagi ibu yang sedang mengandung agar seorang ibu yang mengandung memahami bagaimana seharusnya menjaga kesehatan bayi yang sedang ia kandung Baik kesehatan jasmani dan rohani.

Menjaga kesehatan bayi dalam kandungan melalui berbagai hal misalnya dalam kesehatan gizi bayi, seorang ibu selama mengandung harus makan makanan yang bergizi dan makanan yang sehat, makanan yang sehat itu sendiri sebenarnya tidak selalu berarti makanan yang berasal dari makanan yang mahal bukan pula dari bahan-bahan yang mahal, dalam Islam prinsip-prinsip makanan bergizi itu adalah makanan yang halal dan baik, sebaliknya makanan yang tidak bergizi dan cenderung merusak dinyatakan dengan suatu yang diharamkan.⁴

Bayi yang dilahirkan pada dasarnya memiliki fitrah (eksistensi fitri), karena yang menjadikan seorang anak itu menjadi Nasrani, Yahudi atau Majusi sangat tergantung orang tuanya sendiri. Orang tua merupakan penanggung jawab terhadap

³Ade Benih Nirwana, *Psikologi Ibu...*, hlm. 49

⁴Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok : Inisiasi Press, 2005), hlm. 170.

seluruh kebutuhan anak mulai dari sandang, pangan, papan, pendidikan sampai kepada aqidahnya. Sesungguhnya dalam mendidik anak para orangtua harus mendidik dengan benar, bukan hanya anak didik setelah lahir akan tetapi anak didik dari sebelum ia lahir.

Didalam Al-Qur'an menggambarkan kemampuan janin merespon stimulus atau memiliki daya kognitif yang cukup tinggi.⁵ Pernyataan tersebut sebagaimana dikatakan pula oleh Baihaqi yang meneguhkan pendapatnya melalui ayat berikut:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ ﴿٧﴾ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِن سُلَالَةٍ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian, Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian, Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati. (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”.⁶

Berdasarkan surah As-Sajadah ayat 7-9 tersebut, kita dapat mengetahui bahwa sejak dalam kandungan, tepatnya ketika diberikan ruh oleh Allah Swt, janin dapat merespon rangsangan dari luar, hal tersebut dibuktikan dengan adanya indra,

⁵Masykur Arif (mengutip Baihaqi), *Didalam Al-Qur'an Mengambarkan Kemampuan Janin Merespon Stimulus atau Memiliki Daya Kognitif yang Cukup Tinggi* (Yogyakarta : Saufa, 2015), hlm. 50.

⁶Q.S. As-Sajadah, (32 : 7-9)

seperti pendengaran, penglihatan, dan hati. Dilihat dari segi pendidikan, kata “*fitrah*” dipahami dengan kemampuan berpikir manusia di mana rasio atau intelegensi (kecerdasan) menjadi pusat perkembangannya.⁷

Orang tua merupakan pembimbing yang pertama terhadap seorang anak, orang tua sebagai penentu terhadap aqidah anak, pola pikir, prilaku anak, dan pendidikan anak. Dari kedua orang tua tersebut yang “paling diikuti” seorang anak dan yang paling dominan untuk memimbingnya adalah ibunya, karena ibu merupakan “yang paling dekat” kepada anak dibandingkan dengan ayahnya. Karena ibulah yang mengandungnya selama 9 bulan 10 hari, ibulah yang melahirkannya dan ibulah yang memberikannya asi.⁸

Hasil pengamatan awal yang penulis lakukan di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, di Kecamatan Blangkejeren kurang lebih terdapat 20 desa di setiap desa sudah disediakan Posyandu oleh pemerintah, sehingga masyarakat lebih mudah untuk berobat dan keluhan lainnya, peran posyandu adalah untuk melayani masyarakat yang mengalami masalah kesehatan khususnya bagi ibu hamil, bayi dan balita. Setiap satu bulan posyandu mengadakan pemeriksaan bagi ibu hamil, bayi dan balita, setiap bulannya para petugas Posyandu memeriksa kandungan bagi ibu hamil, memberikan vitamin dan memberikan saran-saran apa saja yang harus dilakukan oleh

⁷Masykur Arif, *Bahagiaanya Punya Anak Shalih Dan Shalihah*, (Yogyakarta : Saufa, 2015), hlm. 45.

⁸Muhammad Nuh, *Hadis-Hadis Pendidikan*, (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2015), hlm. 33-34.

ibu hamil untuk menjaga kesehatan bayi yang ada dalam kandungannya, kemudian memberikan imunisasi kepada setiap bayi dan balita agar tumbuh dengan sehat.

Di sisi lain ada beberapa pasangan muda yang sedang hamil yang hanya datang beberapa kali ke posyandu untuk memeriksa kandungannya, ketika ditanya alasannya adalah saran yang diberikan selalu saran yang sama dengan bulan yang lalu jadi tidak mau datang lagi kalau tidak ada keluhan apapun, dan alasan lainnya adalah dia sangat sibuk bekerja dan tidak sempat untuk memeriksakan kandungannya setiap bulan ke posyandu.

Disamping itu juga peneliti mengamati salah satu pasangan muda yang sedang hamil anak pertamanya dikarenakan dia kurang memahami bagaimana menjaga kesehatan bayinya dikarenakan usianya yang masih muda, dan kurangnya memahami ilmu agama bagaimana seharusnya menjaga kesehatan bayi sejak dalam kandungan. Mereka hanya tahu apa yang dilarang oleh orangtua di Gampong tidak boleh, maka itu yang tidak dikerjakan.

Adapun yang berkaitan dengan bimbingan Islami yang diberikan kepada ibu-ibu hamil di Posyandu yaitu tentang mencuci tangan dengan bersih sebelum makan, membaca Bismillah sebelum makan, dan makan-makanan yang bergizi. dan mereka hanya menerima saran dari Posyandu kesehatan kandungan secara umum saja, Petugas Posyandu tidak pernah memberikan saran-saran bagaimana kesehatan ibu hamil secara Islami secara khusus kepada ibu hamil.

Di sinilah perlunya bimbingan secara Islami kepada ibu hamil, membimbing ibu-ibu yang sedang mengandung agar lebih tahu bagaimana mendidik anak secara Islami yang sebenarnya karena anak di didik bukan hanya dari sejak ia lahir melainkan juga sejak masih dalam kandungan.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti mengamati bahwa, para pasangan muda yang baru menikah khususnya pada pasangan yang menikah muda, ketika seorang istri sedang mengandung mereka tidak ada bimbingan Islami seperti membaca Al-qur'an, memperbanyak zikir, shalat, seharusnya bimbingan Agama itu yang harus diutamakan dalam membimbing anak sejak dalam kandungan karena bayi selalu merespon dan mendengar apa yang dikerjakan oleh ibunya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang **“Urgensi Bimbingan Islami Terhadap Ibu Hamil Pada Pusat Pelayanan Terpadu Di Gampong Dalam Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja masalah yang dihadapi oleh ibu hamil?
2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Islami terhadap ibu hamil pada Pusat Pelayanan Terpadu di Gampong dalam Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh ibu hamil.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Islami terhadap ibu hamil pada Pusat Pelayanan Terpadu di Gampong dalam Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan dan kebijakan kepada keluarga pasangan muda untuk mengetahui bagaimana menjaga kesehatan secara islami
2. Sebagai informasi bagi pihak-pihak terkait atau instansi terkait
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta memberi dorongan kepada penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Defenisi Operasional

1. Urgensi

Urgensi menurut istilah kamus besar Bahasa Indonesia ialah keharusan yang mendesak hal yang sangat penting. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia rgsensi perlunya atau pentingnya tindakan yang cepat atau segera.⁹

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet IV, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1536.

2. Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata bimbing di tambahkan akhirnya 'an' maka terbentuklah bimbingan. Menurut dalam bukunya Thohari Musnawar bimbingan adalah satu proses menolong individu untuk memahami dirinya dan dunianya. Proses ini menunjukkan satu masa yang berpanjangan dan berterusan bagi mencapai tujuan tersebut.¹⁰

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹¹

3. Bimbingan Islami

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dengan demikian bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.¹²

¹⁰Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta : UII press,1992), hlm. 12.

¹¹Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Koneling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 99.

¹²Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hlm. 5.

4. Islam

Islam adalah Agama yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad, berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia oleh Allah. Sedangkan Islam adalah bersifat keislaman: akhlak.¹³ Sedangkan Islami merupakan yang bersifat keislaman atau akhlak.

5. Ibu hamil

Ibu hamil adalah Tumbuhnya janin dalam rahim ibu, rahim merupakan awal proses terbentuknya seorang manusia, di dalam rahimlah janin mulai tumbuh dan berkembang.

6. Pusat pelayanan terpadu

Pusat pelayanan terpadu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Pusat Pelayanan Terpadu juga merupakan suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja Puskesmas.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islami terhadap ibu hamil sangat penting bagi ibu hamil karena awal terbentuknya manusia adalah di dalam rahim, di dalam rahimlah janin mulai tumbuh dan berkembang, janin yang ada di dalam kandungan ibunya akan selalu merespon apa yang dikerjakan oleh ibunya.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Edisi ke empat (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 646.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis Bimbingan Islami

1. Pengertian Bimbingan Islami

Bimbingan dan konseling merupakan istilah dari bahasa Inggris *Guidance* dan *Counseling*. Istilah konseling Indonesia dengan penyuluhan. Akan tetapi, karena istilah penyuluhan banyak digunakan di bidang lain seperti dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksudkan dengan konseling. Maka agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, istilah *counseling* langsung diserap menjadi konseling.¹ Namun secara istilah ada beberapa pendapat, di antaranya :

a. Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu-individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²

¹Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : UII Press, 1992), hlm. 3.

²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2005), hlm. 4.

b. Menurut Juhana Wijaya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu-individu yang dilakukan secara terus menerus (*continue*) supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga dia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar sesuai dengan lingkungan.³

Mengenai dengan kedudukan dan hubungan antara bimbingan dan konseling terdapat banyak pandangan, salah satunya memandang konseling sebagai tehnik bimbingan, dengan kata lain, konseling berada dalam bimbingan. Pendapat lainnya menyatakan bahwa bimbingan memusatkan diri pada pencegahan munculnya masalah, sedangkan konseling memusatkan diri pada pemecahan masalah yang dihadapi individu, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang, sementara konseling mencegah atau menanggulangi masalah yang dihadapi oleh seseorang. Dengan demikian bimbingan dan konseling berhadapan dengan obyek garapan yang sama, yaitu problem atau masalah, perbedaannya terletak pada titik berat perhatian dan perlakuan terhadap masalah yang akan diselesaikan. Diketahui bahwa bimbingan memperhatikan juga penyembuhan atau pencegahan masalah, tetapi titik beratnya pada pencegahan.

Sedangkan konseling menitikberatkan pada pemecahan masalah, tetapi juga memperhatikan pencegahan masalah. Masalah yang dihadapi atau digarap bimbingan merupakan masalah yang ringan, sementara yang digarap konseling relatif berat,

³Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, (Bandung : Enerco, 2009), hlm. 11.

konseling kerap kali harus menyerahkan kepada bimbingan ilmu lain misalnya psikotrapi. Masalah yang menjadi obyek gerapan bimbingan dan konseling adalah masalah psikologis bukan masalah-masalah fisik, masalah fisik diserahkan kepada bidang yang relevan (kedokteran).⁴ Namun dalam halaman ini peneliti lebih memokuskan pada bimbingan saja yang mana menjadi bahasan utama dalam penelitian ini dan tidak membahas tentang konseling secara rinci, peneliti hanya menerangkan secara umum saja.

Dengan pengertian bimbingan yang telah dikemukakan di atas maka dapat dikatakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan itu dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan secara individual dan kelompok. Bimbingan dapat diberikan pada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendak dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu :

- a. Mengetahui dirinya sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya.
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.

⁴Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual...*, hlm. 3.

- c. Mengambil keputusan.
- d. Mengarahkan diri sendiri.

Dengan demikian yang dimaksudkan dengan bimbingan Islami yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dengan demikian bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.⁵

Dari paparan pengertian bimbingan Islami di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan Islami lebih menitikberatkan pada penyelesaian masalah atau pencegahan masalah yang dihadapi individu atau kelompok. Bimbingan Islami tidak hanya memberikan bantuan atau mengadakan perbaikan akan tetapi bimbingan Islami juga memberikan penyembuhan, pencegahan, demi kehormatan hidup secara lahiriah dan batiniah. Dalam hal ini peneliti hanya memokuskan pada penerapan bimbingan Islami bukan pada konselingnya, oleh karena itu bimbingan Islami lebih menekankan pada pemberian bimbingan secara Islami terhadap ibu-ibu yang sedang hamil.

⁵Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hlm. 5.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islami

a. Tujuan Bimbingan Islami

Secara umum bimbingan bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian tujuan bimbingan Islami adalah :

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa menjadi tenang, damai (*Mumtahanah*) bersikap lapang dada (*Radhiyah*) pencerahan taufik dan hidayah tuhan (*Mardhiyah*).
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan dengan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri dan lingkungan sosial.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga berkembang rasa berkeinginan untuk berbuat taat kepada Allah.
- 4) Untuk menghasilkan potensi ilahiyah sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat memberi manfaat dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.⁶

Sedangkan tujuan secara khusus dalam bimbingan Islami adalah :

- 1) Membantu individu agar tidak keliru dalam menghadapi masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya.

⁶M.Hamdani Bakran, Adz-dzaki, *Psikologi dan Konseling Islami Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hlm. 167-168.

- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau telah baik agar tetap baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya.⁷

Bagaimanapun tujuan bimbingan Islam merupakan untuk menuntun orang Islam dalam rangka memelihara dan meningkatkan pengalaman ajaran agamanya kepada Allah disertai perbuatan baik dan perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah dengan berpedoman tuntunan Islam.

b. Fungsi Bimbingan Islami

Thohari Musnawar membagi tujuan bimbingan dan konseling Islami menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan Islami tersebut dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan Islami itu sebagai berikut :

- 1) Fungsi *preventif*, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah.
- 2) Fungsi *kuratif*, membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Fungsi *preservative*, yakni membantu individu/kelompok agar menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi baik (tidak menimbulkan masalah kembali).

⁷Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual...*, hlm. 32.

- 4) Fungsi *developmental*, yakni pengembangan yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Bimbingan Islam sifatnya hanya merupakan bantuan saja, sedangkan tanggung jawab dan penyelesaian masalah terletak pada diri individu (klien) yang bersangkutan. Secara garis besar, tujuan bimbingan Islami dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sendiri sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Asas-asas Bimbingan Islami

Asas bimbingan Islami, sama halnya dengan asas-asas bimbingan lainnya. Hanya saja asas-asas bimbingan Islami berlandaskan Al-Qur'an sunnah Nabi, ditambah dengan berbagai landasan filosofis dan keimanan. Berdasarkan landasan-landasan tersebut dijabarkan asas-asas bimbingan Islami pada pengembangan diri, mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hubungan dengan dunia dan akhirat.⁸ Asas-asas bimbingan Islami menurut Thohari Musnawar dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Pada dasarnya tujuan bimbingan Islami adalah membantu klien, yaitu orang yang dibimbing agar mampu mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan setiap muslim, kebahagiaan hidup duniawi, bagi seorang muslim hanya

⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan...*, hlm. 3.

merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama. Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



*Artinya: “Dan di antara mereka ada orang berdoa : ya tuhan kami, berilah kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharakanlah kami dari siksa neraka”.*⁹

Penjelasan ayat diatas adalah “ *Dan di antara mereka ada yang berdoa; Ya Rabb kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta pe;iharalah kami dari adzab apai Neraka. Kebaikan di dunia mencakup segala permintaan yang bersifat duniawi, berupa kesehatan, rumah yang luas,istri yang cantik, rizki yang melimpah, ilmu yang bermanfaat, amal shalil, kendaraan yang nyaman, pujian dan diantara semuanya itu tidak ada pertentangan karena semuanya itu termasuk ke dalam kategori kebaikan dunia.*

Sedangkan mengenai kebaikan di akhirat, maka yang tertinggi adalah masuk surga dan segala cakupannya berupa rasa aman dari ketakutan yang sangat dahsyat, kemudahan hisab dan berbagai kebakan urusan akhirat lainnya. Sedangkan keselamatan api neraka berarti juga kemudahan dari berbagai fakta penyebabnya di dunia, yaitu berupa perlinfungan dari berbagai larangan dan dosa, terhindar dari berbagai syubhat dan hal-hal yang haram.

⁹ Q.S. Al-Baqarah, (2 : 201).

b) Asas Keseimbangan Kerohaniah

Rohani manusia memiliki unsur daya pikir, merasakan atau menghayati, kehendak atau menghayati, kehendak atau hawa nafsu. Bimbingan Islami menyadari keadaan kodrati manusia tersebut dengan berpijak pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi, membantu orang yang dibimbing untuk menginterlisasikan norma dengan menggunakan semua kemampuan rohaniah, bahkan cuma mengikuti hawa nafsu.

c) Asas “*Lillahi ta'ala*”

Bimbingan Islami diselenggarakan semata-mata karena Allah. Konsekuensi dari rasa ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima bimbingan atau konseling pun dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan padanya sesuai dengan firman Allah swt dalam Al-Qur'an .

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya“*Katakan : Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam*”.¹⁰

¹⁰Q.S. Al-An'am, (6 :162).

d) Asas Kasih Sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hlm. Bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling akan berhasil.

e) Asas Saling Menghargai dan Menghormati

Dalam bimbingan dan konseling Islami kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama atau sederajat, perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara pihak pembimbing dengan yang dibimbing merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا



Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”.¹¹

¹¹Q.S. Annisa, (4 : 86).

Penjelasan ayat di atas adalah Saling menghargai seperti Apabila seorang muslim mengucapkan salam kepada kalian, maka balaslah dengan salam yang lebih baik atau balaslah dengan salam yang sama. Sedangkan membalasnya dengan yang serupa adalah diwajibkan.¹²

f) Asas Musyawarah

Bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing/konselor dengan yang dibimbing atau klien terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.¹³

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^ط
فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ
تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.¹⁴

¹² Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibu Kasir*, jilid 2... hlm. 369.

¹³ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konsep tua ...*, hlm. 20.

¹⁴ Q.S. Ali-Imran, (3 : 159).

Penjelasan ayat di atas adalah “Sekira-nya kamu bersikap keras lagi berhati kasar lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Berhati kasar artinya “Artinya, jika kamu mengeluarkan kata-kata buruk dan berhati kasar kepada mereka, niscaya mereka akan menjauh dan meninggalkanmu, tetapi Allah menyatukan mereka semua kepadamu. Dan Allah menjadikan sikapmu lembut kepada mereka dimaksudkan untuk menarik hati mereka, *“Karena itu maafkanlah mereka, mohonkan ampunan bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.”* Oleh sebab itu Rasulullah senantiasa mengajak para sahabatnya bermusyawarah mengenai suatu persoalan yang terjadi untuk menjadikan hati mereka senang dan supaya mereka lebih semangat dalam berbuat.¹⁵

Sebagaimana beliau pernah mengajak mereka bermusyawarah pada waktu perang Badar mengenai keberangkatan untuk menghadang pasukan orang-orang kafir. “Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah.” Artinya jika kamu telah bermusyawarah dengan mereka mengenai suatu masalah, lalu kamu telah benar-benar bulat terhadap keputusan yang dihasilkan, maka bertawakallah kepada Allah.” Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadaNya.

¹⁵ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibu Kasir*, jilid 2, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), hlm. 175-176.

d. Metode – metode bimbingan Islami

Metode bimbingan Islami dapat diklasifikasikan menjadi 2 metode yaitu :

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode di mana melakukan komunikasi dengan cara langsung dengan klien yang akan diberi bimbingan. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi 2 (dua) :

1) Metode individual

Pembimbing Islami ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang akan dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik :

- a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang akan dibimbing.
- b) Kunjungan kerumah, yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilakukan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing atau konselor melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok.

Hal ini dapat dengan teknik-teknik :

- a) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama klien yang mempunyai masalah yang sama.

- b) Sisi drama, yakni bimbingan atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah.
- c) Group teacing, yakni pemberian bimbingan dan konseling dengan memberikan materi bimbingan atau konseling tertentu kepada kelompok yang telah di siapkan.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Halaman ini dapat dilakukan dengan cara individual maupun kelompok, bahkan massa, antara lain metode yang dapat dilakukan sebagai berikut :

1). Metode individual

- a) Melalui surat menyurat
- b) Malalui telepon

Metode dan teknik mana yang cocok dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan Islami tergantung pada masalah atau problem yang sedang dihadapi, keadaan yang dibimbing, kemampuan konselor, sarana dan prasarana, kondisi dan biaya yang tersedia.¹⁶ Dalam penelitian ini metode langsung di mana konselor dan klien akan berhadapan langsung secara *face to face*.

¹⁶Thohari Musnamar, *Dasar-dasar...*, hlm. 49-51.

B. Landasan Teoritis Ibu Hamil

1. Defenisi Ibu Hamil

Kata “*hamil*” sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata “*hamala-yamilu-hamlan,*” yang secara berarti membawa, memikul, membebani, dan mengandung. Wanita yang hamil atau mengandung disebut dengan “*Haamil*” atau “*Hubla.*”¹⁷

Ibu hamil adalah tumbuhnya janin dalam rahim seorang ibu. Kehamilan adalah suatu kondisi seorang wanita tumbuhnya janin di dalam rahimnya, kehamilan juga bisa diartikan sebagai suatu proses reproduksi yang memerlukan perawatan secara khusus agar berlangsung dengan baik. Kehamilan seorang ibu sangat penting karena semua hal yang terjadi atau mempengaruhinya akan berdampak pada kondisi yang terjadi pada kondisi janin kelak, pengaruh baik ataupun buruk. Semua hal yang akan dialami ke depan dibangun dan dibentuk pada periode kehamilan, mulai dari pembentukan otak, jantung, hati, dan organ tubuh lain.

Ketika seorang wanita sedang hamil harus menjaga dirinya dengan sebaik-baiknya dan memperhatikan semua yang ia lakukan, mulai dari makanan, perasaan, dan prilakunya apapun yang dilakukan seorang ibu hamil akan mempengaruhi janinnya. Untuk mendapatkan janin sehat dan kuat, maka selama menjalani proses kehamilan ibu hamil harus memperhatikan dirinya secara utuh, lahir dan batin.

¹⁷ Hasan El-Qudsy, *Dahsyanyat Bacaan Al-Qur'an Bagi Ibu Hamil*, (Surakarta : Al-Qudwah, 2013), hlm. 28.

Dengan adanya proses kehamilan tersebut, sebaiknya wanita mulai merubah kebiasaannya. Yang harus ditetapkan dalam hidupnya sekarang adalah bahwa ia akan menjadi orang tua dari janin yang dikandungnya. Begitu pula dengan suami bersiap untuk menjadi Ayah, dan istri bersiap untuk menjadi Ibu.

Oleh sebab itu seorang wanita yang sedang mengandung harus menjaga dengan baik kesehatan bayinya, selain itu peran Ayah sangat penting untuk menjaga kesehatan istrinya, peran Ayah disini adalah memberi perhatian yang penuh kasih sayang kepada istrinya. Dan suami harus melindungi istrinya dari hal-hal yang tidak diinginkan, seorang wanita ketika sedang mengandung berhak mendapat berbagai perlindungan dari suaminya.¹⁸

Islam juga menempatkan laki-laki (suami) sebagai pemimpin dan pelindung dalam rumah tangga. juga memberikan nafkah yang halal untuk calon anak dan istrinya. Allah berfirman dalam Surat Al-a'raf ayat 189

﴿ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ ۖ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴾

Artinya: "Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar Dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah Dia merasa ringan (Beberapa waktu). kemudian tatkala Dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya

¹⁸Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok : Inisiasi Press, 2005), hlm. 171.

seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi Kami anak yang saleh, tentulah Kami termasuk orang-orang yang bersyukur"¹⁹

Penjelasan dari ayat di atas adalah ‘*Dan darinya Allah menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya.*’ Maksudnya agar ia merasa senang dan tenang dengannya. Dengan demikian, tidak ada ikatan antara dua ruh yang lebih agung daripada ikatan antara suami dan isteri. ‘*Isterinya itu mengandung kandungan yang ringan.*’ yaitu awal kehamilan, pada saat itu seorang wanita tidak merasakan sakit karena kehamilan itu baru berupa nutfah lalu menjadi segumpal darah dan kemudian berubah menjadi segumpal daging.

‘*Keduanya (suami isteri) bermohon kepada Allah, Rabb keduanya seraya berkata: 'Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang sempurna.'*’ yaitu seorang anak yang normal, sebagaimana dikatakan adh-Dhahhak. Dari Inu ‘Abbas: Keduanya merasa takut jika kandungannya itu berupa binatang. ‘*Keduanya menjadikan sekutu bagi Allah terhadap anak-anak yang telah dianugerahkan-Nya kepada keduanya itu*’. adalah anak keturunan Adam dan siapa saja di antara mereka yang menyekutukan-Nya setelah itu.²⁰

¹⁹Q.S. Al-A'raf, (7 : 189).

²⁰ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Kasir*..., hlm. 499-500.

2. Tugas Seorang Ibu Hamil

Ibu hamil terlebih dahulu untuk mempersiapkan dirinya sebagai ibu yang akan memebrikan kasih sayang kepada anaknya. Dan seorang wanita yang akan menjadi ibu harus siap dengan perannya sebagai seorang ibu, adapun tugas seorang ibu hamil diantaranya adalah:

a. Bergembira atas Berita Kehamilan

Seorang Muslim harus berbahagia dengan kehamilannya, karena kehamilan merupakan salah satu nikmat Allah Swt kepada hambaNya dan tanda-tanda kekuasaaNya dihadapan mereka. Oleh karena itu, mensyukuri nikmat “kehamilan” adalah bagian dari ajaran Islam.

b. Perbanyak membaca Al-Qur’an minimal mendengarkannya. Ibu hamil dianjurkan untuk membaca Al-Qur’an, karena dengan itu bisa menjadi pendengaran yang baik untuk bayi.

c. Kurangi efek buruk lingkungan sekitar misalnya polusi udara, asap rokok, pesawat televisi, computer, dengan menggunakannya saat diperlukan saja dengan tidak berlebihan.

d. Menghindari kecemasan dan stress yang berlebihan. Duduklah dengan santai sambil memejamkan mata, bernapas dalam dan hembuskan secara perlahan, lakukan hal ini beberapa menit setiap hari, untuk membuat tubuh dan mental rileks.

e. Mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, banyak makan sayur, buah, dan daging tak berlemak, hindari minuman beralkohol, makanan atau daging

yang diawetkan. Apapun yang dimakan saat seorang wanita hamil akan memengaruhi kebiasaan makan anak kelak.

- f. Memeriksa kesehatan ibu dan bayi secara teratur kepada ahlinya.²¹

Makanan yang paling baik bagi anak adalah makanan yang banyak dikonsumsi oleh ibu saat dia sedang mengandungnya. Begitu juga janin, dia akan lebih banyak gerak jika di sekitar ibunya ada suara riuh rendah atau musik yang bersuara keras. Semua yang ada di sekitar ibunya sangat berpengaruh terhadap janin. Kondisi ini secara bertahap menyebabkan menguatkan terjadinya banyak pengaruh yang sesuai dengan kondisi janin, baik dia berupa efek biologis, psikologi, fisiologi, maupun perasaan.²²

3. Faktor-faktor Ibu Selama Kehamilan

Faktor ibu selama masa kehamilan secara bermakna mempengaruhi kesehatan mental anak. Selama berada dalam kandungan, kesehatan janin ditentukan oleh kondisi ibu. Faktor-faktor ibu yang turut mempengaruhi kesehatan mental anaknya di antaranya: usia, nutrisi, obat-obatan, radiasi, penyakit yang diderita, stress dan komplikasi.

²¹Iskandar Junaidi, *Mencetak Anak Unggul*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2011), hlm. 134-135.

²²Amani Ar-ramadi, *Pendidik Cinta Untuk Anak*, (Solo : Aqwam, 2011), hlm. 24.

1. Usia Ibu

Ibu yang hamil terlalu muda atau terlalu tua berisiko kurang baik bagi perkembangan anak. Ibu yang hamil terlalu muda dapat berakibat keguguran. Anak yang di lahirkan karena prematur dihubungkan dengan kemampuan intelengensi yang rendah. Demikian juga dengan ibu yang hamil terlalu tua berisiko tinggi, makin tua usia ibu, resikonya makin tinggi untuk melahirkan.

2. Nutrisi

Nutrisi secara langsung mempengaruhi kesehatan mental anaknya. Nutrisi yang mencakup protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan segenap zat yang dibutuhkan tubuh sangat penting bagi pertumbuhan janin dan kesehatan anak setelah di lahirkan. Ibu hamil yang kekurangan nutrisi tidak hanya mempengaruhi fisik anaknya, tetapi kualitas mentalitasnya, seperti kecerdasan dan emosinya.

3. Obat-Obatan

Obat-obatan yang dikonsumsi ibu, khususnya alkohol, nikotin atau obat sejenisnya, mempengaruhi janin dalam kandungan. Akibatnya terjadi gangguan pada janin akibat ibu mengkonsumsi alkohol saat hamil. Obat anti mual jika dikonsumsi dapat mengakibatkan malformasi (kecacatan) pada anak.

4. Kesehatan ibu

Kesehatan ibu mempengaruhi keadaan janin. Ibu yang tidak mengalami gangguan kesehatan akan meningkatkan kesehatan janin. Sebaliknya ibu yang

menderita penyakit tertentu dapat mempengaruhi kesehatan janinnya, ibu yang saat hamil menderita AIDS akan menyebabkan anak terinfeksi. Demikian juga selama masa kehamilan, ibu sering mengalami gangguan mental seperti depresi atau psikosis lain dapat berakibat kondisi janin kurang sehat, bahkan dapat berakibat tidak baik setelah anak dilahirkan.²³

4. Masalah-Masalah Yang Dihadapi Oleh Ibu Hamil

Masalah-masalah yang dihadapi ketika seorang wanita hamil banyak sekali baik itu perubahan fisik maupun psikologis. Bagi yang sudah berpengalaman ataupun seorang yang sudah siap menerima dengan perubahan yang akan terjadi pada dirinya tidak ada masalah.

Berbeda dengan seorang wanita yang baru mengalaminya, atau wanita yang belum siap mengandung akan menimbulkan perasaan-perasaan yang akan menekan jiwanya terutama perubahan badan dan fisiknya.

Dengan perubahan-perubahan tersebut ia takut kecantikannya akan hilang, berat badannya akan berubah atau bahkan khawatir dengan keadaan bayi yang dikandungnya. Pada awal kehamilannya ia bahkan membenci perubahan yang terjadi pada dirinya, banyak ibu yang merasa kecewa, terjadi penolakan, kecemasan, dan kesedihan. Biasanya terjadi saat wanita sedang belajar untuk mencapai peran barunya, yaitu peran sebagai ibu baru. Para wanita hamil banyak mengalami

²³Ridio Setyono, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, (Malang : UUM Press, 2007), hlm. 88-91.

ketakutan dan fantasi selama kehamilan khususnya tentang perubahan fisik dan psikologisnya.

Pengaruh emosi ibu pada janin misalnya depresi, seorang ibu hamil yang mengalami depresi menjadi faktor penting pada tumbuh kembang janin. Ibu hamil yang mengalami depresi cenderung melahirkan bayi dengan berat badan rendah atau premature.

Para ilmuwan menegaskan bahwa kesedihan memberikan pengaruh negatif pada janin dan tingkat pengaruhnya tidak kecil. Bahkan, terkadang menyebabkan cacat lahir yang serius karena, tahap perkembangan janin adalah Sesutu yang sangat sensitif dan bisa terpengaruh oleh hal apapun. Para peneliti juga menegaskan, bahwa tekanan emosional dan psikologis yang parah yang dialami oleh seorang wanita selama kehamilan, dan bahkan sebelum itu dapat menjadi faktor timbulnya berbagai kelainan pada janin.²⁴

Dalam Al-Qur'an memerintahkan untuk memuliakan kedua orang tua, terutama kepada ibu. Karena ia telah susah payah "*dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah*" dalam mengandung. Oleh sebab itu, Allah menempatkan posisi orang tua setelah ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah berfirman dalam surat Lukman ayat 31.

²⁴Hasan El-Qudsy, *Dahsyatnya Bacaan...*, hlm. 54.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي غَامٍ أَنْ أَشْكُرَ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami perintahkan manusia (berbuat baik) kepada dua orang Ibu-bapaknya, Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang Ibu Bapakmu, hanya kepada-Kulah kembali.”²⁵

Penjelasan dari ayat di atas adalah “Dan Kami wasiatkan kepada manusia terhadap kedua ibu-bapaknya.” ialah bahwa Tuhan memerintahkan kepada manusia agar mereka menghormati dan memuliakan kedua ibu bapaknya. sebab dengan melalui jalan kedua ibu bapak itulah manusia dilahirkan ke muka bumi. Sebab itu sudah sewajarnya jika keduanya dihormati. “Ibunya telah mengandung dalam keadaan payah bertambah payah”. Dalam sepacepat ayat ini digambarkan bagaimana payah ibu mengandung, payah bertambah payah. payah sejak dari mengandung bulan pertama, bertambah payah tiap bertambah bulan dan sampai di puncak kepayahan di waktu anak dilahirkan.

“Bahwa bersyukur kamu kepada Allah dan kepada kedua orangtuamu.” Syukur pertama ialah kepada Allah karena semuanya itu, sejak mengandung sampai mengasuh dan sampai mendidik dengan tidak ada rasa bosan, dipenuhi rasa cinta dan kasih adalah berkat rahmat Allah belaka. setelah itu bersyukurlah kepada kedua

²⁵Q.S. Lukman, (31 : 14).

orang tuamu. ibu yang mengasuh dan ayah yang membela dan melindungi ibu dan melindungi anak-anaknya. Ayah yang berusaha mencari sandang dan pangan setiap hari. Akhirnya diperingatkanlah ke mana akhir perjalanan ini; “*KepadaKulah tempat kembali.*”²⁶

5. Bimbingan Islami Untuk Ibu Hamil

Janin dalam kandungan tidak hanya membutuhkan asupan nutrisi vitamin yang dibutuhkan tubuh, tapi juga membutuhkan nutrisi ruhiyah. Nutrisi ruhiyah ini berupa kedekatan orang tua kepada Allah. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbanyak shalat, berzikir, bershalawat, membaca Al-Qur’an, berpuasa jika mampu, dan ibadah-ibadah lainnya yang disyariatkan oleh agama. Hal ini akan membuat ibu dan janin dalam kondisi stabil. Kondisi seperti ini memberikan pengaruh positif pada janin, sehingga ia tumbuh dengan baik, secara fisik maupun ruhiyahnya.²⁷

Masa-masa kehamilan adalah masa yang cukup menegangkan bagi calon ibu baru. Ada rasa takut, khawatir, resah, meski bercampur dengan bahagia karena menanti sang buah hati. Dalam islam ketika ibu hamil yang harus dilakukan yaitu:

1. Membaca Al-Qur’an

Kegiatan membaca Al-Qur’an bagi ibu hami hendaknya dilakukan secara santai dan suara merdu atau tartil. Tujuannya agar anak dalam kandungan merasakan

²⁶Hamka, *Tafsir Al-Qur’an*, jilid 7, (Singapur : Pustaka Nasional, 2003), hlm. 5566-5567.

²⁷ Hasan El-Qudsy, *Dahsyatnyat Bacaan...*, hlm. 55.

kemerduan suara ibunya yang sedang mangaji. Sebab, suara merdu dapat diibaratkan sebagai alunan musik yang menenangkan jiwa. Selain membaca Al-Qur'an hendaknya ibu hamil juga meresapi makna bacaan tersebut. Tujuannya agar si anak dalam kandungannya tidak hanya paham bacaan Al-Qur'an, tetapi juga mengetahui makna dari bacaan itu.

Bagaimana dengan ibu hamil yang tidak mengerti bahasa Arab sehingga tidak mengerti pula arti bacaannya? Kini, Al-Qur'an beserta terjemahannya banyak di perdagangkan. Sehingga, setiap ibu hamil, meskipun tidak mengerti bahasa Arab, tetapi bisa membaca arti dan terjemahan ayat Al-Qur'an yang dibacanya.

Kegiatan membaca Al-Qur'an dan meresapi maknanya yang dilakukan oleh ibu hamil juga dapat mempengaruhi anak yang dikandungnya. Jika sebelum hamil si ibu jarang membaca Al-Qur'an, maka ketika hamil upayakan agar sering membaca Al-Qur'an. Harapannya, agar anak lahir kelak meniru orang tuanya yang rajin membaca Al-Qur'an bagi ibu hamil dapat menimbulkan ketenangan jiwa, rasa nyaman, dan meningkatkan rasa gembira. Hal tersebut tentu juga dirasakan oleh anak yang dikandungnya.²⁸

Wanita yang sedang mengandung dianjurkan untuk banyak membaca Al-Qur'an dan juga memahami kandungannya. Adapun surat yang baik untuk dibaca pada saat ibu hamil adalah: Surah Al-Fatihah, Surah Yasin, Surah At-Tubah, Surah Yusuf, Surah Maryam, Surah Luqman, Surah An-Nahl ayat 78 dan Surah Al-A'raf

²⁸Masykur Arif, *Bahagiaanya Punya Anak Shalih Dan Shalihah*, (Yogyakarta : Saufa, 2015), hlm. 69-74.

ayat 189. Dengan membaca Surah dan ayat tersebut selain beribadah juga dapat memudahkan dalam menghadapi persalinan, mendapat anak yang sehat dan sempurna, dan anak yang soleh dan solehah yang patuh dan taat kepada Allah dan Rasulnya.

a. Memperdengarkan dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an

Memperdengarkan dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an berarti memberikan bunyi berupa bacaan Al-Qur'an untuk didengarkan oleh anak yang masih berada dalam kandungan dan si ibu secara sadar. Sementara, bacaan Al-Qur'an yang diperdengarkan tersebut dapat berasal dari Ayah yang sedang mengaji atau orang lain. Ketika ibu mendengarkan seseorang mengaji didengar pula oleh anak yang dikandungnya. Kegiatan mendengarkan tersebut sangat berguna bagi perkembangan emosi dan otak anak. Terlebih, jika seseorang yang membaca Al-Qur'an adalah Ayahnya sendiri, maka dapat meningkatkan keharmonisan keluarga.

Kegiatan mendengarkan seseorang mengaji dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Kegiatan mendengarkan seseorang mengaji secara langsung dilakukan ketika ada seseorang mengaji secara langsung dilakukan ketika ada seseorang sedang mengaji di hadapan kita, baik suami atau orang lain.
- b. Kegiatan mendengarkan seseorang mengaji secara tidak langsung dilakukan melalui ponsel, tape recorder, ataupun DVD yang berisi rekaman orang mengaji. Namun perlu di ketahui bahwa kegiatan mendengarkan orang mengaji melalui ponsel tidak boleh dilakukan dengan cara meletakkan ponsel

tersebut di atas perut si ibu dengan volume tinggi. Sebab dapat merusak atau menghancurkan sel-sel rambut di telinga bayi yang belum lahir. Hal itu merupakan akibat dari frekuensi ponsel yang sangat tinggi. Sehingga, letakkanlah ponsel atau alat semacamnya tersebut pada jarak tertentu, tidak terlalu dekat maupun jauh.²⁹

2. Melalui Shalat

Ibu hamil yang mengerjakan shalat akan mendapatkan banyak manfaat, baik secara fisik maupun batin. Demikian juga terhadap anak yang berada dalam kandungannya. Anak tersebut akan sehat secara jasmani dan ruhani.

a. Manfaat shalat secara ruhani bagi ibu hamil dan anak dalam kandungannya.

Shalat yang dikerjakan oleh ibu hamil akan membawa ketenangan batin baginya dan anaknya. Rasa tenang tersebut kemudian tumbuh menjadi rasa percaya diri yang akan membuatnya lebih yakin dan merasa mampu menjalani masa kehamilan dengan lancar dan selamat.

Ketika menjalani masa kehamilan, seorang wanita sering berhadapan dengan kehidupan yang sulit, bahkan menegangkan terlebih ketika melahirkan. Ketika ibu hamil meraih ketenangan dan kebahagiaan dalam shalat, maka anak yang berada dalam kandungannya tidak akan mengalami trauma dan ketakutan. Dengan demikian, si ibu juga mengajari anaknya untuk bersikap optimis, pemberani, dan yakin kepada Allah Swt. Jika si ibu merasa cemas, maka

²⁹Masykur Arif, *Bahagiaanya Punya Anak...*, hlm. 80-81.

anak dalam kandungan pun ikut cemas. Ia akan sering bergerak-gerak dan menendang-nendang. Hal itu akan menimbulkan trauma dan ketakutan bagi si anak hingga ia lahir kelak. Lalu ia akan tumbuh menjadi anak penakut dan sering mengalami trauma stress yang penyembuhannya sangat sulit.

Oleh karena itu, selama menjalani masa kehamilan, para ibu hamil hendaknya rajin melaksanakan shalat. Sehingga, ia merasakan ketenangan batin yang juga dirasakan oleh anak yang dikandungnya.

- b. Manfaat shalat secara jasmani bayi ibu hamil dan anak dalam kandungannya.
Selain ruhani, manfaat shalat juga dirasakan oleh jasmani kita. Shalat dapat membuat kita sehat dan bugar. Sebab, gerakannya membuat organ tubuh kita ikut bergerak. Dalam hal ini, rasa sakit yang sering dialami oleh ibu hamil dapat dikurangi atau dihindari dengan cara rajin melaksanakan shalat. Ketika shalat, otot-otot ibu hamil yang kaku menjadi renggang, sehingga aliran darahnya menjadi lancar dan janin menjadi sehat, terutama shalat wajib.³⁰

3. Melalui Dzikir

Berdzikir dapat membawa ketenangan bagi pengamalnya, bacaan dzikir akan terlebih dahulu memberikan ketenangan bagi ibu hamil (secara psikologis). Kemudian ketenangan hati tersebut memotivasi tubuh si ibu agar selalu semangat. Sehingga ia mampu menjalani masa kehamilannya.

³⁰Masykur Arif, *Bahagiaanya Punya Anak...*, hlm. 81-88

Ibu hamil yang sering merasa letih dan lemah sehingga tidak optimis dalam menjalani masa kehamilan sangat dianjurkan untuk rajin berdzikir. Sebab, berdzikir dapat menghapus kelelahan. Stress merupakan ciri-ciri seseorang yang hatinya tidak tenang. Stress yang dialami oleh ibu hamil akan berdampak buruk bagi kesehatan anak yang dikandungnya.

Untuk mengurangi rasa stress, Allah Swt memerintahkan kita untuk mengingat-Nya melalui berdzikir. Sebab dzikir dapat menenangkan hati. Perintah Allah tersebut dalam Al-Qur'an yaitu:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(Yaitu), orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-hati menjadi tenang”.³¹

Penjelasan ayat di atas ialah Dengan mengingat Allah hati menjadi baik, bersandar kepada Allah dan menjadi tenang ketika ingat dan (ridha) Allah sebagai pelindung dan penolong.

Ibu hamil dan anak dalam kandungannya merupakan dua jenis entitas yang berbeda, tetapi satu kesatuan. Jika ibu hamil mengingat Allah, maka janin dalam kandungannya pun mengingat Allah. Dengan demikian Allah akan mengingat si ibu hamil beserta janin dalam kandungannya. Seseorang yang rajin berdzikir akan diingat oleh Allah Swt. Allah juga akan menambahkan nikmat kepadanya Allah berfirman:

³¹Q.S. Ar-Ra'du, (13 : 28).

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu. Dan, bersyukurlah kepada-ku serta janganlah kamu mengingkari (nikmat)-ku.”³²

Penjelasan dari ayat di atas yaitu Ingatlah kalian atas apa yang telah Aku (Allah) wajibkan kepada kalian, niscaya Aku pun akan mengingat kalian juga atas apa yang telah Aku tetapkan bagi kalian atas diri-Ku.³³ maka oleh sebab itu kita harus selalu mengingat Allah kapan pun dan dimana saja kita berada.

4. Melalui Asmaul Husna

Asmaul husna berarti nama-nama Allah yang indah dan baik, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur’an, asmaul husna terdiri dari 99 nama. Seluruh nama itu menunjukkan sifat-sifat Allah Swt, sehingga kita bisa mengenalnya.

Allah berfirman:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ﴿٨﴾

Artinya: “Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak di sembah) melainkan Dia. Dia mempunyai asmaul husna (nama-nama yang baik).”³⁴

³²Q.S. Al-Baqarah, (2 : 152).

³³ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Kasir*, jilid 1... hlm. 300-301

³⁴Q.S. Thaaha, (20 : 8).

Berdasarkan surat Thaahaa ayat 8, kita dapat mengetahui bahwa asmaul husna berasal dari Allah Swt. Sebab, Dia-lah yang Maha Kuasa dan Esa, sementara manusia tidak akan mampu menciptakan nama-nama tersebut. Allah memerintahkan kita untuk selalu menyebut namanya melalui asmaul husna. Perintah itu terdapat dalam Al-Qur'an yaitu:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya: "Hanya milik Allah asmaul husna. Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-namaNya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."*³⁵

Asmaul husna dapat dijadikan sebagai bagian dari dzikir. Dengan begitu, seorang ibu hamil yang mengamalkannya juga akan mendapat ketentraman hati, rasa optimis menjalani kehamilan, sehat secara lahir, dan batin. Seluruh nama sekaligus sifat Allah dalam asmaul husna yang sering diucapkan oleh ibu hamil akan memberikan stimulus positif kepada anak dalam kandungannya. Dengan begitu, si ibu telah mengajarkan tauhid kepadanya. Sehingga kelak ketika dilahirkan, ia membawa sifat-sifat asmaul husna dan menjadi anak yang shalih dan shalihah.³⁶

³⁵Q.S. Al-A'raf, (7 : 80).

³⁶Masykur Arif, *Bahagiaanya Punya anak...*, hlm. 128-131.

5. Melalui Musik

Fathur Rasyid menyatakan bahwa beberapa hasil penelitian menunjukkan musik klasik, dapat membantu perkembangan otak janin sehingga menjadi cerdas. Dalam penelitian ini, anak yang selama dalam kandungan diperdengarkan musik klasik ketika di lahirkan memiliki kecerdasan yang lebih tinggi di bandingkan anak yang lainnya. Kecerdasan yang di maksud tersebut adalah kecerdasan emosional, intelektual, bahkan spiritualnya. Oleh karena itu, sebagai orang tua yang cerdas, kita harus selektif memilih musik untuk di perdengarkan kepada janin. Dengan demikian, pilih lah musik yang memiliki nada dan irama teratur, seimbang, mengalun lembut, merdu dan indah seperti musik klasik, tradisional, dan keagamaan. Sehingga musik tersebut dapat membantu meningkatkan mental anak, musik yang bernada dan bertempo keras, cepat, dan tak beraturan akan membuat janin tidak tenang serta dapat mengganggu perkembangan fisik dan mentalnya. Maka dari itu, pilihlah musik yang menenangkan dan berdampak positif bagi perkembangan fisik dan mental janin.³⁷

6. Melalui Makanan dan Minuman yang Halal

Manusia yang membutuhkan makanan dan minuman untuk kelangsungan hidupnya. Hal ini merupakan kebutuhan dasar yang tidak bisa diabaikan. Tubuh dan jiwa manusia merupakan satu kesatuan yang saling menopang. Makan dan minuman sangat bermanfaat bagi tubuh dan jiwa manusia.

³⁷Masykur Arif, *Bahagiannya Punya Anak...*, hlm. 162-163.

Tubuh yang tidak mendapat asupan makanan dan minuman yang cukup akan menjadi lemah, misalnya sulit berpikir, gelisah, malas, stress, dan lain sebagainya. Begitu pula yang terjadi jika seorang ibu hamil kekurangan asupan makanan dan minuman. Padahal saat kehamilan, ia dituntut untuk banyak mengonsumsi makan dan minuman yang bergizi, sehingga bayi yang berada dalam kandungannya pun sehat.

يَبْنَىءَ آءَءَمَ ءُءُوْءَ زِيْنَتِكُمْ عِيْنَدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّكُلُوْءَ وَّشَرَبُوْءَ وَّلَا تُسْرِفُوْءَ ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Hai anak adam. Pakailah pakaian yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makanan, dan minuman serta janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”³⁸

Berdasarkan ayat di atas di jelaskan bahwa mengonsumsi makan secukupnya saja, sesuai kebutuhan tubuh, agar tidak menyebabkan sakit perut karena kekenyamanan. Kebaikan dari makan dan minuman yang halal, baik, serta tidak berlebih-lebihan adalah makanan dan minuman yang haram (tidak boleh dikonsumsi), tidak baik, dan berlebih-lebihan.

Dengan demikian, ibu hamil yang mengonsumsi makanan dan minuman yang tidak halal tentu akan berdampak negative baginya dan janin dalam kandungannya. Sebab, anak dalam kandungan menerima asupan makan dari ibunya.

³⁸Q.S. Al-A'raf, (7 : 31).

Begitu pula sebaliknya, makanan dan minuman halal yang dikonsumsi oleh ibu hamil akan memberikan pengaruh positif bagi si ibu dan janin dalam kandungannya.

Seorang ibu yang hamil haruslah berhati-hati terhadap apa yang dikonsumsinya. Bukan hanya berkaitan dengan kandungan nutrisi suatu makanan, tetapi tidak kalah pentingnya adalah memperhatikan kehalalan makanan tersebut. Suatu makanan atau minuman dalam Islam dianggap halal jika memenuhi 3 kriteria sebagai berikut:

1. Halal karena zatnya artinya benda itu memang tidak dilarang oleh hukum syara', seperti nasi, susu, telur, dan lain-lain.
2. Halal cara mendapatkannya. Artinya, sesuatu yang halal itu harus diperoleh dengan cara yang halal pula. Sesuatu yang halal, tetapi cara mendapatkannya tidak sesuai dengan hukum syara' maka haramlah ia. Misalnya, mencuri, menipu, atau dari hasil korupsi, dan lain-lain.
3. Halal karena proses/ cara pengolahannya. Artinya selain sesuatu yang halal itu harus diperoleh dengan cara yang halal pula. Cara atau proses pengolahannya juga harus benar. Hewan, seperti kambing, ayam, sapi, jika disembelih dengan cara yang tidak sesuai dengan hukum Islam, maka dagingnya menjadi haram.³⁹

³⁹ Hasan El-Qudsy, *Dahsyatnya Bacaan...*, hlm. 61.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara tertentu yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yang merupakan penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari hasil tersebut. Metode deskriptif adalah metode yang meneliti suatu kondisi, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat deskriptif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena.²

Berdasarkan penjelasan tersebut, diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat menggambarkan tentang Bimbingan Islami Terhadap Ibu Hamil pada Pusat Pelayanan Terpadu Di Gampong Dalam Kec, Blangkejeren Kab, Gayo Lues karena pada penelitian ini, peneliti berusaha menemukan data yang berkenaan dengan

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

²Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet ke 6, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 65.

fakta, fenomena yang terjadi selama pelaksanaan bimbingan terhadap ibu hamil, hambatan serta upaya dalam mengoptimalkan kegiatan tersebut.

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif yang berbentuk data kata-kata bukan dalam berbentuk angka. Dalam hal ini, penulis akan mengumpulkan data berupa data lisan dan tulisan yang menyangkut dengan bimbingan Islami terhadap ibu hamil. Adapun data kualitatif merupakan serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian.³

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data ini diperoleh dari 13 responden melalui wawancara.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data ini diperoleh dari perpustakaan, dokumentasi kegiatan dari Posyandu.

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 157.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan yaitu Posyandu di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Di Kecamatan Blangkejeren terdapat lebih kurang 20 Gampong, untuk melakukan pertimbangan untuk mengambil sampel penelitian, maka peneliti mengambil kebijakan untuk mengambil 10 orang yang mewakili dari 5 Gampong yang ada di Kecamatan Blangkejeren, kelima Gampong tersebut adalah Gampong Durin, Gampong Cempa, Gampong Bukit, Gampong Kute Lintang, dan Gampong Sere.

Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Jadi objek penelitian yang ada dalam penelitian adalah Bimbingan Islami Terhadap Ibu Hamil. Sedangkan subjek adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini 2 orang Bidan yang bekerja di Posyandu dan 1 orang dari karyawan Puskesmas yang ikut serta dalam melakukan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat, yang di sebut dengan kader-kader posyandu dan 10 orang ibu-ibu hamil yang dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu.

Di dalam menentukan subjek penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴ Pertimbangan tertentu yang dimaksud peneliti adalah dalam

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet ke 20, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 85.

pengambilan sampel, peneliti memilih sumber data yang sesuai dengan kriteria serta mendukung dalam pengumpulan informasi yang dibutuhkan pada penelitian. Karyawan atau Bidan yang menjadi sampel adalah mereka yang diberi tanggung jawab terhadap pemeriksaan kesehatan masyarakat baik kesehatan kepada bayi, balita dan kepada ibu-ibu hamil, yang mengerti tentang ilmu kesehatan baik secara teori maupun praktek, yang sudah lama bekerja di Puskesmas atau di Posyandu. Ibu-ibu hamil yang menjadi sampel adalah pasangan yang menikah muda, mereka yang berumur 20 Tahunan, dan lulusan sekolah SMP, SMA, dan 3 di antara ibu hamil yang lulusan sarjana.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tersebut untuk mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observasi*) dan bagi pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observe*).⁵

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm, 225.

Jadi dalam hal ini pengamatan awal peneliti adalah tentang kegiatan program yang ada di Posyandu, program yang ada di Posyandu yaitu Imunisasi, Gizi, dan Penyuluhan Ibu Hamil. dari ketiga kegiatan tersebut peneliti hanya meneliti tentang penyuluhan ibu hamil. Bimbingan islami yang dilakukan di Posyandu yaitu tentang mencuci tangan dengan bersih sebelum makan, membaca Bismillah sebelum makan, dan makan-makanan yang bergizi. Posyandu melakukan pemeriksaan setiap satu bulan sekali baik itu kepada bayi, balita dan ibu hamil, para petugas Posyandu memeriksa kandungan bagi ibu hamil baik itu kesehatan anak yang di kandungnya maupun kesehatan ibunya. Bagi ibu hamil harus memeriksakan kandungannya minimal 3 bulan sekali, akan tetapi lebih baik para ibu hamil memeriksakan kandungannya setiap satu bulan sekali.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu, peneliti hanya sebagai pengamat independen.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁶ Wawancara yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 232.

dilakukan merupakan wawancara tidak terstruktur, pedoman wawancara yang digunakan merupakan secara garis besar saja. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara terdiri dari 10 orang dari kalangan masyarakat yaitu ibu-ibu yang sedang mengandung, 1 orang Bidan yang bekerja di posyandu, dan 1 orang dari karyawan puskesmas yang ikut serta dalam melakukan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat.

D. Teknis Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, maka pengolahan dan penafsiran data yang terkumpul dilakukan melalui proses analisis data, pengolahan data dimulai sejak di lapangan penelitian sehingga keakuratan data dan objektivitas data dapat terjamin dan data yang di peroleh dapat diklasifikasikan menurut fokus permasalahan dan data tersebut diolah dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian kemudian hasilnya dikumpul. Menurut Sugiyono, analisis data ditekankan untuk menganalisis makna yang ada dibalik data yang dikumpulkan. Analisis data dilakukan ketika pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data, yang dilakukan dengan tiga cara yaitu:

Pertama; Reduksi data, reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian tema yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas,

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Kedua; Penyajian data, dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Ketiga; Kesimpulan/verifikasi, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang dikumpulkan sehingga dapat memberikan jawaban mengenai bimbingan Islami terhadap ibu hamil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Kabupaten Gayo Lues yang terbentuk pada tahun 2002, merupakan Kabupaten yang sedang melakukan akselerasi pembangunan disegala bidang untuk dapat menjadi Kabupaten yang maju dan mandiri. Pembenahan yang dilakukan utamanya infrastruktur telah banyak mengubah wajah Kabupaten ini, hal ini dapat dilihat pada wajah ibu kota Kabupaten ini kota Blangkejeren.

Kota Blangkejeren merupakan kota paling berkembang pesat selama Kabupaten ini berdiri, segala fasilitas dan sarana terdapat disini, sehingga tidak heran bila Blangkejeren menjadi salah satu pusat pertumbuhan utama Gayo Lues. Kota yang memiliki tugu pembangunan Gayo Lues ini terus dibenahi, sehingga dapat menampilkan kesan modern tapi juga tidak meninggalkan sisi tradisi dan tetap humanis.

Secara geografis Kabupaten Gayo Lues berada pada $96^{\circ}43' 24''$ – $97^{\circ}55' 24''$ BT dan $3^{\circ} 40' 26''$ – $4^{\circ}16'55''$ LU. Wilayah Kabupaten Gayo Lues terletak di ketinggian 100-3000 meter di atas permukaan laut (m dpl), 56.08 persen wilayahnya berada diketinggian 1000-2000 meter di atas permukaan laut. Sebagian kawasan merupakan daerah suaka alam Taman Nasional Gunung Leuser yang diandalkan

sebagai paru-paru dunia. Ibukota Kecamatan terjauh dari ibukota Kabupaten Gayo Lues adalah Rerebe yang menjadi ibukota Kecamatan Tripejaya, sejauh 55 Km.

Sedangkan ibukota kecamatan terdekat dari ibu kota Kabupaten GayoLues adalah Badak Bur Jumpe sebagai ibu kota Kecamatan Dabun Gelang, sejauh 2 Km. Luas wilayah Kabupaten Gayo Lues adalah 5.549,91 km² dengan Kecamatan Pining sebagai kecamatan terluas yakni dengan presentase 24,33 persen wilayah Gayo Lues. Sedangkan Kecamatan Blangkejeren dengan luas terkecil yaitu dengan luas 2,99 persen wilayah Gayo Lues.

Pusat pemerintah Gayo Lues dibangun di daerah perbukitan di selatan Kecamatan Blangkejeren, tepatnya di kawasan Arul batin. Hampir segala pemerintah telah di bangun, mulai dari kantor bupati, kantor DPRK, kantor badan-dinas kantor, dan kantor-kantor instansi vertikel seperti BPS, Mapolres.

Kota Blangkejeren berada pada Kecamatan Blangkejeren. Kecamatan Blangkejeren sendiri merupakan satu dari 11 Kecamatan yang ada pada Kabupaten Gayo Lues. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sebesar 158,74 kilometer persegi atau setara dengan 2,78 persen luas wilayah keseluruhan Gayo Lues. Kecamatan Blangkejeren memiliki jumlah penduduk sebesar 24.994 jiwa pada tahun 2011, ini artinya kepadatan penduduk di Kecamatan ini merupakan yang paling tinggi dengan angka sebesar 157,45 penduduk perkilometer persegi.¹

¹ Profil Goyo Lues; //www.Bappeda. Gayo Lues. go. id di akses 15 Desember 2016.

Kecamatan Blangkejeren kurang lebih terdapat 20 Gampong, jadi peneliti mengambil sampel penelitian dari wilayah atau lokasi yaitu dari Gampong Durin, Gampong Cempa, Gampong Bukit, Gampong Kute Lintang, dan Gampong sere. di setiap Gampong sudah disediakan Posyandu oleh pemerintah, sehingga masyarakat lebih mudah untuk berobat dan keluhan lainnya, peran posyandu adalah untuk melayani masyarakat yang mengalami masalah kesehatan khususnya bagi ibu hamil, bayi dan balita. Program yang ada di Posyandu yaitu Imunisasi, Gizi, Lansia dan penyuluhan ibu hamil, dari semua kegiatan tersebut peneliti hanya meneliti tentang penyuluhan ibu hamil. Setiap satu bulan posyandu mengadakan pemeriksaan bagi ibu hamil, bayi dan balita, setiap bulannya para petugas Posyandu memeriksa kandungan bagi ibu hamil, memberikan vitamin dan memberikan bimbingan ataupun saran-saran apa saja yang harus dilakukan oleh ibu hamil untuk menjaga kesehatan bayi yang ada dalam kandungannya, bagi ibu hamil harus memeriksakan kandungannya minimal 3 bulan sekali, akan tetapi lebih baik para ibu hamil memeriksakan kandungannya setiap satu bulan sekali.

2. Luas dan Batas Wilayah

Berdasarkan sejarah terbentuknya Kabupaten Gayo Lues, maka Kecamatan Blangkejeren memiliki Profil dan Luas Batas Wilayah di Antaranya sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kab. Aceh Tengah, Kab. Nagan Raya, Kab. Aceh Timur.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kab. Aceh Tenggara, Kab. Aceh Barat Daya.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kab. Aceh Barat Daya.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Aceh Tamiang, Kab. Langkat (prov Sumut).

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Apa saja masalah yang dihadapi ibu hamil

- a. Hasil Obsevasi

Hasil pengamatan awal peneliti adalah tentang kegiatan program yang ada di Posyandu, program yang ada di Posyandu yaitu Imunisasi, Gizi, dan Penyuluhan Ibu Hamil. dari ketiga kegiatan tersebut peneliti hanya meneliti tentang penyuluhan ibu hamil. Bimbingan islami yang dilakukan di Posyandu yaitu tentang mencuci tangan dengan bersih sebelum makan, membaca Bismillah sebelum makan, dan makan-makanan yang bergizi.

Posyandu melakukan pemeriksaan setiap satu bulan sekali baik itu kepada bayi, balita dan ibu hamil, Posyandu dilakukan pada pagi hari pada jam 9:00 sampai dengan selesai. Petugas Posyandu memeriksa kandungan bagi ibu hamil baik itu kesehatan anak yang di kandungnya maupun kesehatan ibunya seperti memeriksakan tekanan darah, timbangan berat badan dan tinggi badan. Bagi ibu hamil harus memeriksakan kandungannya minimal 3 bulan sekali, akan tetapi lebih baik para ibu hamil memeriksakan kandungannya setiap satu bulan sekali.

Di sisi lain peneliti juga mengamati beberapa pasangan muda yang sedang hamil yang hanya datang beberapa kali ke posyandu untuk memeriksa kandungannya, ketika ditanya alasannya adalah saran yang diberikan selalu saran yang sama dengan bulan yang lalu jadi tidak mau datang lagi kalau tidak ada keluhan apapun, dan alasan lainnya adalah dia sangat sibuk bekerja dan tidak sempat untuk memeriksakan kandungannya setiap bulan ke posyandu.

b. Hasil wawancara

Secara umum untuk sebuah kondisi yang ideal terhadap wanita hamil memang butuh perhatian dan kasih sayang dari suami, akan tetapi dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa suami dari ibu-ibu hamil tidak diwawancarai karena suami tidak pernah datang ke Posyandu bersama-sama dengan istrinya, suami dari ibu-ibu tersebut susah untuk ditemui, di Gampong tempat atau lokasi penelitian yang peneliti lakukan kebanyakan pekerjaan para suami dari ibu-ibu tersebut pekerjaannya adalah petani dan berkebun pergi pagi dan pulang sore.

Berdasarkan hasil wawancara, maka terdapat beberapa masalah-masalah yang di hadapi ibu hamil yang dilakukan oleh 10 responden yang berhasil peneliti himpun, di antaranya sebagai berikut:

Ibu Nurhayati mengungkapkan: Kandungan saya saat ini baru 5 bulan dan saya baru 2 kali memeriksakan kandungan saya ke Posyandu, sarana dan prasarana yang ada di Posyandu adalah tentang sarana imunisasi terhadap bayi dan balita, bimbingan tentang ibu hamil seperti petugas Posyandu memeriksakan kesehatan ibu dan bayi yang dikandung, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi rahim. suami saya terkadang pernah sesekali menyarankan saya untuk memeriksakan kandungan saya ke Posyandu, ketika saya memeriksakan kandungan saya ke Posyandu sikap petugas posyandu baik ketika memeriksakan kandungan saya dia melayani saya dengan baik, ketika kesehatan saya menurun petugas posyandu memberikan saya vitamin lebih sehat.²

Lain halnya dengan Ibu Fitri: Kandungan saya saat ini baru 6 bulan saya baru 3 kali memeriksakan kandungan saya ke Poyandu, sarana dan prasarana yang ada di Posyandu yaitu memberikan imunisasi kepada bayi dan balita, pemeriksaan terhadap ibu hamil mulai dari pemeriksaan tinggi badan, berat badan, memberi susu dan ada juga sarana untuk lansia. suami saya juga pernah menyarankan saya untuk memeriksakan kandungan saya jika saya terlihat tidak sehat. Ketika saya

²Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhayati, pada Tanggal 13 Desember 2016.

memeriksa kandungan saya ke Posyandu sikap petugas Posyandu baik dalam memeriksa kesehatan saya dan kandungan saya, ketika saya lupa melakukan apa yang telah disarankan oleh petugas Posyandu maka dia selalu mengingatkan kembali.³

Kemudian disampaikan oleh Ibu Diana, Aisyah dan Kemisah: saya memeriksa kandungan saya baru 3 kali ke Posyandu, sarana dan prasarana yang ada di Posyandu yaitu tentang bimbingan ibu hamil seperti memeriksa kandungan saya dan kesehatan bayi saya, menimbang berat badan disetiap kali memeriksa kandungan saya, kemudian ada sarana untuk bayi dan balita seperti memberikan imunisasi dan vitamin dan ada juga pemeriksaan terhadap lansia. Suami saya terkadang sesekali pernah untuk menyarankan saya untuk memeriksa kandungan saya ke Posyandu, karena suami saya berkecukupan terkadang sibuk bekerja sehingga terkadang suami saya lupa untuk menyarankan saya memeriksa kandungan saya, akan tetapi jika saya tidak sehat baru suami saya menyarankan saya untuk memeriksa kandungan saya. Ketika saya memeriksa kandungan saya ke Posyandu sikap Posyandu baik dan selalu memberikan saran-saran kepada saya seperti jangan terlalu banyak bekerja, jangan kerja yang berat- berat.⁴

³Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Fitri, pada Tanggal 13 Desember 2016.

⁴Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Diana, Aisyah dan Ibu Kemisah, pada Tanggal 13 Desember 2016.

Kemudian Ibu Khalimah menyatakan: Saya memeriksakan kandungan sudah 4 kali pemeriksaan, sarana dan prasarana yang ada di Posyandu yaitu tentang penyuluhan ibu hamil seperti memberi saran-saran bagaimana menjaga kesehatan ketika sedang hamil agar bayi yang di kandung sehat dan ada juga kegiatan untuk lansia, bayi dan balita. Suami saya sering menyarankan saya untuk memeriksakan kandungan saya ke Posyandu apalagi ketika saya terlihat kurang sehat. ketika saya memeriksakan kandungan saya ke Posyandu sikap dan pelayanan petugas Posyandu baik dan selalu menyarankan saya untuk banyak makan sayur-sayuran dan buah-buahan.⁵

Kemudian disampaikan oleh Ibu Ramlah, Sri Maharani: saya memeriksakan kandunga saya sudah 3 kali pemeriksaan, sarana dan prasarana yang ada di Posyandu yaitu tentang penyuluhan ibu hamil seperti pemeriksaan kesehatan terhadap ibu hamil mulai dari pemeriksaan berat badan, tinggi badan dan memberikan saran-saran untuk menjaga kebersihan disaat hamil. suami saya juga ada menyarankan saya untuk memeriksakan kandungan saya ke Posyandu walaupun tidak sering akan tetapi tetap memberikan saya semangat. ketika saya memeriksakan kandungan saya ke Posyandu sikap petugas Posyandu baik dalam melayani pemeriksaan kesehatan saya dan kandungan saya.⁶

⁵Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Khalimah, pada Tanggal 14 Desember 2016.

⁶Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Ramlah dan Ibu Sri Maharani, pada Tanggal 14 Desember 2016.

Kemudian menurut Ibu Leni, Evi: saya memeriksakan kandungan saya sudah 3 kali pemeriksaan, sarana dan prasarana yang ada di Posyandu yaitu tentang penyuluhan ibu hamil seperti memeriksakan kesehatan saya dan bayi yang saya kandung, memeriksakan berat badan dan memberikan susu apabila berat badan menurun. suami saya juga pernah menyarankan saya untuk memeriksakan kandungan saya ke Posyandu, ketika saya memeriksakan saya ke Posyandu sikap petugas Posyandu baik dalam melayani pemeriksaan kesehatan saya dan bayi saya.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 responden petugas posyandu atau bidan desa yaitu sebagai berikut:

Menurut pernyataan ibu bidan Ridha Yuka: Kegiatan yang ada di Posyandu yaitu imunisasi untuk bayi dan balita, penyuluhan ibu hamil seperti memberi bimbingan tentang bahaya-bahaya kehamilan, ibu menyusui, remaja dan kegiatan tentang lansia. Keluhan ibu hamil yang datang ke Posyandu lebih banyak tentang fisik seperti sakit pinggang, pening, lemas, sering muntah-muntah, stres dan kami juga menjelaskan mengapa itu semua biasa terjadi kepada ibu hamil dan memberi bimbingan kepada ibu hamil untuk menghadapi masalah yang dihadapi. Sebagian Ibu hamil sering memeriksakan kandunganya, sebagian tidak, karena disini Gampong rata-rata mata pencaharian disini petani dan berkebun, jadi sedikit yang mau datang ke Posyandu apabila tidak ada keluhan dan ada juga yang sering datang, pusing

⁷Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Leni dan Ibu Evi, pada Tanggal 14 Desember 2016.

sedikit saya langsung datang ke Posyandu. sistem pelaksanaan penyuluhan terhadap ibu hamil dilakukan bersama-sama.⁸

Kemudian dijelaskan oleh ibu bidan Yanti dan Murdiah: Kegiatan yang ada di Posyandu yaitu tentang usila, imunisasi untuk bayi dan balita, kelas ibu hamil, kelas ibu balita, ibu menyusui. Keluhan ibu hamil yang datang ke Posyandu sangat beragam seperti pusing, kurang darah, susah tidur, cemas berlebihan, demam, janin dirasakan kurang bergerak dibandingkan sebelumnya, muntah dan tidak selera makan dengan segala keluhan yang dihadapi ibu hamil kami memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu hamil bagaimana cara mengatasi semua masalah-masalah yang dihadapi agar ibu hamil tidak merasa takut dan memberi bimbingan kepada ibu hamil tentang bagaimana menjaga kesehatan selama kehamilan. sebagian ibu hamil setiap bulan memeriksakan kandungannya ke Posyandu ada juga yang tidak setiap bulan datang ke Posyandu, lebih banyak yang datang ke Posyandu apabila ada keluhan atau masalah dengan kesehatannya.⁹

⁸Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Bidan Ridha Yuka (Bidan Posyandu Gampong sere), pada Tanggal 13 Desember 2016.

⁹Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Bidan Yanti dan Ibu Murdiah (Bidan Posyandu Gampong Cempa dan Gampong Durin), pada Tanggal 14 Desember 2016.

2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Islami Terhadap Ibu Hamil Pada Pusat Pelayanan Terpadu Gampong di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 10 responden ibu hamil yang di gambarkan cukup beragam.berikut pernyataan ibu Nurhayati:

Kehamilan saya saat ini merupakan kehamilan pertama, saat saya memeriksakan kandungan saya ke Posyandu saran yang diberikan oleh posyandu adalah tentang bagaimana menjaga kebersihan, makan yang teratur, minum vitamin, makan sebelum lapar, banyak minum air putih, dan jangan terlalu capek, kalau tentang bimbingan yang Islami secara khusus tidak pernah diberikan, saran yang diberikan oleh posyandu sebagian saya laksanakan sebagian tidak.¹⁰

Kemudian menurut ibu Evi:

Kehamilan saya saat ini merupakan kehamilan pertama, saat saya memeriksakan kandungan saya ke Posyandu saran yang diberikan oleh petugas Posyandu rajin kontrol kandungan, memeriksakan tentang berat badan setiap kali pemeriksaan, jika berat badan turun rajin minum susu, dan jaga kebersihan. Kalau tentang bimbingan tentang Islami secara khusus tidak ada akan tetapi hanya sekilas saja seperti menjaga kebersihan, kebersihan juga di jelaskan dalam Islam, saran yang diberikan oleh posyandu lebih banyak saya laksanakan karena saya takut terjadi apa-apa dengan kandungan saya.¹¹

¹⁰Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhayati, pada tanggal 13 Desember 2016

¹¹Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Evi, pada Tanggal 13 Desember 2016

Kemudian disampaikan oleh ibu Fitri:

Kehamilan saya saat ini merupakan kehamilan kedua, saat saya memeriksakan kandungan saya ke Posyandu saran yang diberikan oleh petugas Posyandu adalah tentang makan yang teratur, menjaga kebersihan mulai dari kebersihan rambut, dan gigi. kalau tentang bimbingan Islami yang diberikan oleh Posyandu ketika saya merasa stress karena kehamilan saya, bidan di Posyandu menyarankan saya untuk banyak-banyak berzikir agar rasa takut saya hilang, akan tetapi hanya sekali, saran yang diberikan oleh Posyandu tidak selalu saya laksanakan, karena saran-saran yang diberikan selalu saran-saran yang sama dengan bulan yang lalu.¹²

Kemudian Ibu Diana mengungkapkan:

Kehamilan saya saat ini merupakan kehamilan yang kedua, ketika saya memeriksakan kandungan saya ke Posyandu saran-saran yang diberikan oleh petugas Posyandu adalah tentang makan yang teratur, tidak boleh banyak mengerjakan yang berat-berat, menjaga kebersihan, mencuci rambut 2-3 kali dalam seminggu, banyak makan sayur-sayuran, kalau tentang bimbingan Islami yang di berikan oleh petugas Posyandu tidak ada, dan saran yang diberikan oleh petugas Posyandu tidak semuanya saya laksanakan karena saya terkadang sering lupa untuk mengerjakannya.¹³

¹²Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Fitri, pada Tanggal 13 Desember 2016

¹³Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Diana, pada Tanggal 13 Desember 2016.

Kemudian dijelaskan oleh Ibu Aisyah:

Kehamilan saya saat ini merupakan kehamilan yang pertama, ketika saya memeriksakan kandungan saya ke Posyandu saran-saran yang diberikan oleh petugas Posyandu adalah tentang bagaimana menjaga kebersihan ketika hamil, seperti menyikat gigi sesering mungkin, mencuci rambut 2-3 kali dalam sehari, mencuci tangan dengan bersih sebelum makan, kemudian makan sebelum lapar, banyak makan sayur dan buah-buahan. kalau bimbingan tentang Islami tidak ada, tapi kan menjaga kebersihan sudah termasuk kedalam bimbingan yang Islami, InsyaAllah semua saran yang diberikan oleh petugas posyandu sering saya laksanakan, itu juga kan untuk kesehatan saya dan anak saya juga.¹⁴

Kemudian pernyataan ibu Kemisah:

Kehamilan saya saat ini adalah kehamilan yang ketiga, ketika saya memeriksakan kandungan saya ke posyandu saran-saran yang diberikan oleh petugas Posyandu adalah tentang menjaga pola makan yang baik seperti makanlah sebelum lapar, banyak makan sayur-sayuran dan buah-buahan, jangan terlalu capek, dan banyak hal lainnya yang diberikan oleh petugas Posyandu, kalau tentang bimbingan Islami yang diberikan oleh petugas Posyandu ada seperti mencuci tangan sebelum makan dan membaca Bismillah sebelum makan, dan saran-sara yang diberikan oleh petugas posyandu terkadang saya laksanakan, dan terkadang tidak.¹⁵

¹⁴Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Aisyah, pada Tanggal 13 Desember 2016.

¹⁵Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Kemisah, pada Tanggal 13 Desember 2016

Kemudian pernyataan dari Ibu Khalimah:

Kehamilan saya saat ini adalah kehamilan saya yang kedua, ketika saya memeriksakan kandungan saya ke Posyandu saran-saran yang diberikan oleh petugas Posyandu adalah tentang bagaimana menjaga kesehatan ketika mengandung seperti jangan terlalu bekerja terlalu keras, rajin memeriksakan kandungan, kemudian menjaga makan yang teratur, banyak makan sayuran, dan menjaga kebersihan, kalau tentang bimbingan Islami yang diberikan oleh petugas Posyandu tidak ada, saran yang diberikan sebagian saya lakukan tapi terkadang saya lupa untuk melakukannya.¹⁶

Kemudian menurut Ibu Ramlah:

Kehamilan saya saat ini adalah kehamilan yang pertama, ketika saya memeriksakan kandungan saya ke Posyandu saran-saran yang diberikan oleh petugas Posyandu adalah tentang menjaga kesehatan kandungan seperti makan yang teratur, makan-makanan yang bergizi, dan bagaimana menjaga kebersihan selama kehamilan mulai dari kebersihan rambut sampai kaki. kalau tentang bimbingan Islami yang diberikan oleh petugas Posyandu tidak ada secara khusus tapi kalau yang menyangkut tentang Islami ada seperti bagaimana menjaga kebersihan saat hamil.¹⁷

¹⁶Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Khalimah, pada Tanggal 14 Desember 2016

¹⁷Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Ramlah, pada Tanggal 14 Desember 2016

Kemudian dijelaskan oleh Ibu Sri Maharani:

Kehamilan saya saat ini adalah kehamilan yang kedua, ketika saya memeriksakan kandungan saya ke posyandu saran-saran yang diberikan oleh petugas posyandu adalah tentang kesehatan seperti memeriksakan berat badan, jika berat badan turun rajin minum susu agar berat badan bertambah, kemudian makan-makanan yang bergizi, dan rajin memeriksakan kandungan. kalau tentang bimbingan Islami yang diberikan oleh petugas posyandu tidak ada. Saran yang diberikan oleh petugas Posyandu tidak semua saya lakukan terkadang saya lupa untuk melakukannya.¹⁸

Kemudian Ibu Leni mengungkapkan:

Kehamilan saya saat ini adalah kehamilan yang pertama, ketika saya memeriksakan kandungan saya ke petugas Posyandu saran-saran yang diberikan adalah jangan terlalu capek, jangan kerja yang berat-berat, istirahat yang cukup, makan sedikit tapi sering, dan menjaga kebersihan seperti rajin mencuci rambut dan menyikat gigi secara teratur. kalau tentang bimbingan Islami yang diberikan oleh petugas posyandu tidak ada, saran-saran yang diberikan oleh petugas Posyandu semua saya lakukan.¹⁹

¹⁸Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Maharani, pada Tanggal 14 Desember 2016

¹⁹Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Leni, pada Tanggal 14 Desember 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 responden petugas posyandu atau Bidan desa yaitu sebagai berikut:

Menurut pernyataan ibu bidan Rida Yuka:

Bimbingan yang dilakukan di Posyandu adalah tentang kesehatan ibu hamil, kebersihan ibu hamil seperti kebersihan gigi, mencuci rambut 2-3 kali dalam seminggu, rambut tidak boleh kotor apalagi berkutu, dan mandi yang bersih 2x sehari, mencuci tangan dengan sabun sampai bersih dilakukan sebelum makan, dan juga kuku harus bersih, karena sebagian kukunya sangat panjang, bila tidak diingatkan sebagian tidak peduli. Karena di sini mayoritas masyarakatnya rata-rata berkebun, jadi kurang memperhatikan hal kebersihan yang seperti itu dan di sini ada juga diadakan menabung 5.000 perbulan bagi yang Ibu hamil, siapa yang duluan melahirkan dialah duluan mendapatkan uang tersebut. Penyuluhan yang dilakukan di posyandu terhadap ibu hamil dilakukan satu bulan sekali, hambatan tentang penyuluhan terhadap ibu hamil tidak ada, yang memberikan penyuluhan atau bimbingan kepada ibu hamil ada juga yang datang dari Puskesmas yang disebut dengan petugas KIA untuk memberikan bimbingan kepada ibu-ibu hamil. Di Posyandu tidak ada melakukan bimbingan Islami untuk ibu hamil, akan tetapi yang berkenaan dengan Islami ada seperti makanlah sebelum lapar, karena memang tidak ada program tentang bimbingan Islami.²⁰

²⁰Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Bidan Ridha Yuka (Bidan Posyandu Gampong Durin), pada Tanggal 13 Desember 2016.

Kemudian disampaikan oleh ibu bidan Yanti dan Murdiah

Berdasarkan hasil wawancara, ibu bidan Yanti mengatakan bahwa bimbingan yang dilakukan di Posyadu adalah memeriksakan kesehatan ibu dan anaknya misalnya memeriksakan tentang kesehatan ibu, berat badan, pengukuran tekanan darah dan bagaimana menjaga pola makan disaat hamil dan menjaga kebersihan seperti mencuci tangan dengan bersih sebelum makan, setelah buang air besar dan buang air kecil, menyikat gigi secara benar dan teratur minimal setelah sarapan dan sebelum tidur, minimal mandi 2x sehari dan mencuci rambut minimal 2-3 kali dalam seminggu. bimbingan terhadap ibu hamil dilakukan setiap satu bulan sekali akan tetapi diwajibkan memeriksakan kandungannya minimal 4x pemeriksaan, hambatan ketika melakukan bimbingan kepada ibu hamil adalah ketika posisi bayinya yang besar jadi harus di periksakan kepada dokter atau kepada yang ahli kandungan, dari petugas Puskesmas ada juga memberikan penyuluhan kepada ibu hamil yang disebut dengan petugas KIA. Di Posyandu tidak ada melakukan bimbingan Islami untuk ibu hamil, akan tetapi yang menyangkut Islami ada seperti mencuci tangan dengan bersih sebelum makan, setelah buang air besar dan buang air kecil, karena memang tidak ada program tentang bimbingan Islami.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu bidan Yanti dengan ibu bidan Murdiah sama-sama menerapkan bimbingan yang sama terhadap bimbingan ibu hamil.

²¹Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Bidan Yanti dan Murdiah (Bidan Posyandu Gampong Cempa dan Gampong Durin), pada Tanggal 14 Desember 2016

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Posyandu peneliti melihat peran petugas Posyandu dalam memberikan bimbingan Islami terhadap ibu hamil, bahwa petugas Posyandu telah memberikan pemeriksaan dan bimbingan kepada ibu hamil seperti memeriksakan tentang kesehatan ibu dan anak yang dikandungnya, memeriksakan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran tinggi rahim, pengukuran tekanan darah dan memberi bimbingan bagaimana menjaga kesehatan selama kehamilan seperti mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir sebelum makan, setelah buang air besar dan buang air kecil, menyikat gigi secara benar dan teratur minimal setelah sarapan dan sebelum tidur, mandi 2 kali sehari, cuci rambut minimal 2-3 kali dalam seminggu.

Di Posyandu tidak ada memberikan bimbingan Islami secara khusus kepada ibu hamil, akan tetapi hanya memeberikan saran-saran yang berkenaan dengan Islami seperti mencuci tangan dengan bersih sebelum makan, makan sebelum lapar, dari hasil observasi tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa di Posyandu tidak diterapkan bimbingan Isalmi kepada ibu hamil dikarenakan memang tidak ada program tentang bimbingan Islami terhadap ibu hamil, para petugas Posyandu hanya memberikan bimbingan kepada ibu hamil sesuai tuntunan yang sudah ada dan juga para petugas Posyandu kekurangan ilmu tentang bagaimana memberikan bimbingan Islami kepada ibu hamil.

Secara umum bimbingan bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian tujuan bimbingan Islami adalah :

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa menjadi tenang, damai (*Mumtahanah*) bersikap lapang dada (*Radhiyah*) pencerahan taufik dan hidayah tuhanNya (*Mardhiyah*).
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan dengan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri dan lingkungan sosial.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga berkembang rasa berkeinginan untuk berbuat taat kepada Allah.
4. Untuk menghasilkan potensi ilahiyah sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat memberi manfaat dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.²²

Bimbingan Islam sifatnya hanya merupakan bantuan saja, sedangkan tanggung jawab dan penyelesaian masalah terletak pada diri individu (*mad'u*) yang bersangkutan. Secara garis besar, tujuan bimbingan Islami dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sendiri sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

²²M. Hamdani Bakran, Adz-dzaki, *Psikologi dan Konseling Islami Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hal. 167-168.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Bimbingan Islami yang dilakukan di Posyandu yang diberikan kepada ibu hamil, Posyandu hanya memberikan bimbingan Islami secara khusus saja seperti mencuci tangan dengan bersih sebelum makan, makan-makanan yang bergizi dan membaca Bismillah sebelum makan. Bimbingan atau penyuluhan secara umum yang diberikan kepada ibu-ibu hamil oleh Petugas Posyandu adalah penyuluhan tentang kesehatan ibu hamil pada saat mengandung seperti memeriksakan tentang pemeriksaan pengukuran tekanan darah, pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan dan menjaga kebersihan seperti mencuci tangan sebelum makan, setelah buang air besar dan kecil, menyikat gigi secara benar dan teratur, mencuci rambut dengan bersih minimal 2-3 kali dalam seminggu.

Masalah-masalah yang dialami ibu hamil yaitu sering pusing, demam tinggi, sulit tidur dan cemas berlebihan, stres dan jantung berdebar atau nyeri didada. dengan segala permasalahan yang dihadapi ibu hamil petugas Posyandu hanya memberikan bimbingan tentang bagaimana menjaga kesehatan selama mengandung dan memberi nasehat-nasehat saja, setiap pemeriksaan saran yang diberikan sama dengan

pemeriksaan sebelumnya. Petugas Posyandu hanya mengikuti buku panduan yang diberikan oleh petugas Puskesmas.

B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas, maka penulis menyajikan beberapa saran yaitu:

1. Disarankan kepada ibu hamil agar sering memeriksakan kandungannya ke Posyandu.
2. Diharapkan kepada ibu hamil sering melakukan dzikir dan membaca Al-Qur'an ketika merasa takut dan stres.
3. Seharusnya petugas Puskesmas dapat menambahkan sedikit program tentang penyuluhan ibu hamil secara Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Kasir*. jilid 2, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.

Amti Prayitno Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Cet ke 2, Jakarta: Rineka cipta, 2004.

Arif Masykur. *Bahagiannya Punya Anak Shalih Dan Shalihah*. Yogyakarta: Saufa, 2015.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Ar-Ramadi Amani. *Pendidik Cinta Untuk Anak*. Solo: Aqwam, 2011.

Bakran Hamdani. *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta: UII Press, 2001.

Departemen pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Edisi ke empat, Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008.

El-Qudsy Hasan. *Dahsyatnya Bacaan Al-Qur'an Bagi Ibu Hamil*. Surakarta: Al-Qudwah, 2013.

J. Moleong Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Junaidi Iskandar. *Mencetak Anak Unggul*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.

Musnamar Thohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII press, 1992.

Nazir Moh. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.

Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- Nirwana Ade Benih. *Psikologi Ibu, Bayi Dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Nuh Muhammad. *Hadis-Hadis Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media perintis, 2015.
- Rahim Faqih Aunur. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Setyono Ridio. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. Malang: UUM Press, 2017.
- Suharsono. *Mencerdaskan Anak*. Depok: Inisiasi Press, 2005.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Walgito Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Wijaya Juhana. *Psikologi Bimbingan*. Bandung: Enerco, 2009.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Kku Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Surat Izin Penelitian Ilmiah Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Daftar Wawancara
5. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Karmila
2. Tempat / Tgl. Lahir : Blangkejeren, 07 november 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 421206714
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Durin
 - a. Kecamatan : Blangkejeren
 - b. Kabupaten : Gayo Lues
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 082368396923

Riwayat Pendidikan

11. SDN 12 Muhammadiyah, Tahun Lulus 2006
12. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blangkejeren, Tahun Lulus 2009
13. Sekolah Menengah Atas negeri 1 Blangkejeren, Tahun Lulus 2012

Orang Tua/Wali

14. Nama ayah : Gumin
15. Nama Ibu : Bastiah
16. Pekerjaan Orang Tua : Petani
17. Alamat Orang Tua : Desa Durin Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues

Banda Aceh 17- januari- 20117

Peneliti,

(Karmila)
Nim: 421206714